### **Contoh Karangan Deskripsi**

1. Kilometer Nol, Sebuah Lambang

Sebuah tugu di ujung Utara pulau Weah Aceh, berdiri tegak setinggi delapan meter. Landasannya, beton berteratak mirip tangga bersusun lima. Dengan panjang dan lebar sekitar enam meter. Tentu itu terletak di sebuah semak belukar di bilangan Jaboi, kotamadya Sabang. Itulah kilometer nol Indonesia. Berada di tugu itu, terasa sesuatu merayap di kalbu, perasaan keindonesiaan. Lagu patriotik Dari Sabang sampai Marauke seakan-akan tergiang-ngiang di telinga. Kita sedang menginjak setapak tanah di ujung paling Barat Nusantara.  
  
Lambang Garuda begitu megah bertenger di puncak tugu. Di bawah kaki Sang Garuda, ada relief yang melukiskan untaian zamrud kepulauan di Indonesia. Memang, sempat timbul tanda tanya, apakah kilometer nol ini benar menjadi ukuran pasti dimulainya bentangan jalan raya dari ujung Barat Indonesia ke Timur. Akan tetapi, berada dititik itu, slogan Sabang-Marauke tiba-tiba menjadi sangat bermakna.  
  
Dari titik nol kilometer ini, jalan hanya selebar 3 meter. Itupun hanya permukaan sekitar 2 meter yang kelihatan, selebihnya tertutup semak belukar. Sulit dibayangkan, jika ada kendaraan 2 arah berada di jalur itu. Jarak kilometer nol ke kota Sabang 22,5 Km. Lalu, dari Sabang terbentang lagi jarak 28 mil laut atau hampir 52 Km dan tiga jam perjalanan feri ke ujung utara Sumatra.  
  
Jalan menuju kilometer nol hampir tak berbicara sebagai sebuah jalan raya. Kilometer nol pun seakan-akan tak berbicara sebagai tanda kilometer di tempat lain. Bahkan pualam bertuliskan ”KM0” telah dicopot tangan-tangan jahil. Sedangkan tugu-tugu yang kesepian itu tak pernah dihiraukan sebagai tanda kilometer jalan raya. Akan tetapi, dalam keheningan belukar di Jaboi, di bawah bola-bola awan yang keperakan, di sela-sela deburan ombak, tugu itu tetap tegar sebagai sebuah lambang yang berbicara tentang kesatuan Indonesia.

2. Apotik

Siang itu aku sedang duduk santai di sofa empuk di dalam apotik milikku yang baru saja dibuka. Apotik ini adalah impianku sejak aku kuliah di Farmasi dulu. Sekarang aku memandang puas pada usahaku selama ini. Aku bisa mendirikan apotik di kota kelahiranku.  
  
Apotik ini cukup luas, beberapa rak besar tempat obat-obatan berjejer rapi dengan kemasan-kemasan obat warna-warni yang dikelompokkan menurut farmakologinya dan disusun alfabetis. Pandangan saya tertuju pada rak buku di pojok ruangan yang berisi buku-buku tebal. Ku ambil satu buku yang disampulnya tertulis Informasi Spesialis Obat atau yang biasa disebut kalangan farmasi dengan buku ISO.  
  
Setelah ku pandangi aku tersenyum dan mengembalikannya ke tempat semula. buku ini adalah buku pertama yang kubeli saat aku kuliah dulu. Aku memandang lagi secara keseluruhan apotik ini, sebuah televisi 14 inci dan sebuah computer di meja kasir. Hembusan angin dari AC cukup membuat udara terasa sejuk di bulan Mei yang panas ini.

3. RUANG KELAS WINA

         Wina membuka pintu kelasnya perlahan-lahan. Dilihatnya sebuah jendela yang terbuka. Di bawah jendela, tampak sebuah meja guru yang memakai tapalak putih. Di atas taplak putih itu ada sebuah vas bunga dari kayu. Vas bunga tersebut bergambar beberapa kuntum bunga matahari seperti bunga yang ada didalamnya. Disebelahnya tergeletak sebuah agenda kelas yang terbuka dan kalender duduk.  
Wina lalu memasuki ruang kelasnya dengan langkah yang lambat. Dia memalingkan pandangan ke arah kanan. Tampak satu buah white board yang bersih tanpa coretan. Di sebelah kiri white board tersebut, terpasang sebuah tempat spidol berwarna biru muda, serasi dengan dinding yang bercatut biru tua. Dan disebelah kanan white board terpasang satu papan madding yang penuh tulisan-tulisan karya siswa.  
Wina memutar pandanganya ke belakang kelas. Ada sebuah pribahasa berbahasa inggris yang berwarna kuning bertuliskan ‘practice make perpect’ dibawahnya terpasang sebuah system periodik unsur-unsur di kiri kananya juga terpasng sebuah denah duduk dan daftar kelompok belajar.  
Selain itu, ditatapnya dinding kiri kelas. Di sana terpasang struktur organigram dan sebuah daftar regu kerja dari karton berwarna kuning. Struktur organigram dan daftar regu kerja tersebut ditutupi oleh plastic bening.  
Wina berpaling kedinding kanan. Disana tergantung daftar pelajaran berwarna kuning. Daftar pelajaran itu disusun tak berurutan, hurf-hurufnya pun dari guntingan majalah. Meski tampak tidak rapi,namun cukup bagus dan menarik.  
Wina menyusuri deretan bangku kosong didepanya. Tak usah dihitung lagi karena pasti ada 40 meja dan 80 kursi. Dan tanpa kata wina berjalan kebangkunya sendiri,dan duduk manis disana.

Telepon seluler (ponsel) atau telepon genggam (telgam) atau handphone (HP) atau disebut pula adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel; wireless). Saat ini Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (Global System for Mobile Telecommunications) dan sistem CDMA (Code Division Multiple Access). Badan yang mengatur telekomunikasi seluler Indonesia adalah Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI).  
  
Penemu sistem telepon genggam yang pertama adalah Martin Cooper, seorang karyawan Motorola pada tanggal 03 April 1973, walaupun banyak disebut-sebut penemu telepon genggam adalah sebuah tim dari salah satu divisi Motorola (divisi tempat Cooper bekerja) dengan model pertama adalah DynaTAC. Ide yang dicetuskan oleh Cooper adalah sebuah alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian secara fleksibel. Cooper bersama timnya menghadapi tantangan bagaimana memasukkan semua material elektronik ke dalam alat yang berukuran kecil tersebut untuk pertama kalinya. Namun akhirnya sebuah telepon genggam pertama berhasil diselesaikan dengan total bobot seberat dua kilogram. Untuk memproduksinya, Motorola membutuhkan biaya setara dengan US$1 juta. “Pada tahun 1983, telepon genggam portabel berharga US$4 ribu (Rp36 juta) setara dengan US$10 ribu (Rp90 juta).  
  
  
Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (short message service, SMS). Ada pula penyedia jasa telepon genggam di beberapa negara yang menyediakan layanan generasi ketiga (3G) dengan menambahkan jasa videophone, sebagai alat pembayaran, maupun untuk televisi online di telepon genggam mereka. Sekarang, telepon genggam menjadi gadget yang multifungsi. Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, game, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G). Selain fitur-fitur tersebut, ponsel sekarang sudah ditanamkan fitur komputer. Jadi di ponsel tersebut, orang bisa mengubah fungsi ponsel tersebut menjadi mini komputer. Di dunia bisnis, fitur ini sangat membantu bagi para pebisnis untuk melakukan semua pekerjaan di satu tempat dan membuat pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang singkat.

##### **Mr. Mahendra**

Mr. Mahendra adalah seorang guru bahasa Inggris yang sederhana. Ia mempunyai sebuah keluarga kecil yang hidup bahagia. Istrinya bernama Andina Mahendra, seorang wanita yang cantik dan bekerja sebagai seorang guru di sebuah taman kanak-kanak. Sementara itu, ia mempunyai satu orang anak berusia 5 tahun bernama Arfan Ibrahim Mahendra. Anaknya begitu menggemaskan dan cerdas. Setiap orang yang melihat anaknya pasti langsung terkesan.

Setiap hari, ia bangun pukul 5 pagi untuk sholat subuh dan membersihkan rumah, sementara istrinya memasak. Pukul 7.00 A.M., ia mengantar anak dan istrinya ke taman kanak-kanak. Kemudian ia menuju ke sekolah untuk mengajar bahasa Inggris. Meskipun Mr. Mahendra adalah seorang guru yang mempunyai gaji besar, namun ia tidak sombong. Ia tetap hidup sederhana dan lebih memilih untuk menabung serta menyedekahkan uangnya. Ketika pergi ke sekolah, ia selalu menggunakan sepeda motor yang sudah dipakainya sejak beberapa tahun lalu.

Di sekolah, ia adalah seorang guru yang popular, bahkan sangat popular. Perlu kamu ketahui bahwa Mr. Mahendra adalah seorang guru yang tampan, tinggi, mempunyai rambut hitam, dan berhidung mancung. Ada banyak guru wanita dan siswa yang menyukainya, bahkan terkadang hal itu membuat istrinya cemburu.

Di kelas, ia menjadi guru yang sempurna, tampan dan jenius. Hampir semua siswa sangat menyukai waktu ketika Mr. Mahendra mengajar. Ia selalu menyediakan teknik-teknik pembelajaran yang unik sehingga siswa begitu menantikan kehadirannya. Ialah yang membuat siswa tahu bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya sebatas Grammar Translation Method, namun ada Audio Lingual Method, Silent Way, Total Physical Response, dan Suggestopedia. Ia yang membuat siswa sangat senang apabila sedang belajar membaca, karena mereka tahu bahwa reading aloud bukanlah satu-satunya teknik yang bisa dipergunakan.

Kehidupannya bersama dengan guru lain juga sangat baik. Ketika mengobrol dengan guru-guru yang ada di kantor, ia beubah menjadi seorang yang humoris. Ketika mereka mengobrol, Anda pasti akan mendengar mereka tertawa setelah Mr. Mahendra mengutarakan candaannya.

Oh, Mahendra, ia sangat sempurna. Ia kaya namun begitu sederhana. Ia pintar namun begitu rendah hati.

Kelinci adalah hewan mamalia dari famili leporidae, yang dapat di temukan di banyak bagian bumi. Dulunya hewan ini adalah hewan liar yang hidup di daratan Afrika hingga ke daratan Eropa. Pada perkembangannya, th 1912, kelinci diklasifikasikan dalam ordolagomorpha, Ordo ini di bedakan menjadi 2 famili,yaitu ochtonidae (jenis pika) dan leporidae ( termasuk kelinci & terwelu).

Asal kata kelinci berasal dari bahasa Belanda, yaitu konijntje yang berarti “anak kelinci”. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nusantara mula mengenali kelinci saat masa kolonial, padahal di Pulau Sumatera ada satu spesies asli kelinci sumatera (Nesolagus netscheri) yang baru ditemukan pada tahun 1972.

Telinga panjang, kelinci, yang bisa lebih dari 10 cm (4) panjang, mungkin merupakan adaptasi untuk mendeteksi predator. Mereka memiliki besar, kaki belakang yang kuat. Dua kaki depannya memiliki 5 jari kaki, yang disebut ekstra dewclaw tersebut. Kaki belakang memiliki 4 jari kaki. Mereka adalah binatang digitigrade mereka bergerak pada ujung jari kaki mereka. Kelinci Wild tidak berbeda jauh dalam proporsi tubuh atau sikap, dengan penuh, tubuh berbentuk telur. Ukuran mereka dapat berkisar dari 20 cm (8 tahun) panjangnya dan 0,4 kg berat sampai dengan 50 cm (20 in) dan lebih dari 2 kg. Bulu ini paling sering panjang dan lembut, dengan warna seperti nuansa coklat penggemar, abu-abu, dan. Ekor adalah bulu-bulu sedikit bulu kecoklatan (putih di atas untuk cottontails).

Karena epiglotis kelinci bergerak di atas langit-langit lunak kecuali ketika menelan, kelinci adalah nafas hidung obligat. Kelinci memiliki dua set gigi seri, satu di belakang yang lain. Dengan cara ini mereka dapat dibedakan dari tikus, dengan mana mereka sering bingung. Carl Linnaeus awalnya dikelompokkan kelinci dan hewan pengerat bawah Glires kelas kemudian, mereka dipisahkan sebagaimana pendapat dominan adalah bahwa banyak kesamaan mereka adalah hasil dari evolusi konvergen. Kelinci Namun, analisis DNA terbaru dan penemuan nenek moyang yang sama telah mendukung pandangan bahwa mereka memiliki garis keturunan yang sama, dan dengan demikian dan tikus sekarang sering disebut bersama sebagai anggota Glires superclass.

**Tari Saman**

Tari Saman tercatat di UNESCO pada Daftar Representatif  Budaya Takbenda Warisan Manusia. Penetapan itu dilaksanakan pada Sidang ke-6 Komite Antar- Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bali,  pada 24 November 2011. Pada awalnya Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah) dan ditarikan oleh laki-laki. Tari Saman  mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.  
  
Penari Saman berjumlah ganjil. Mereka menyanyikan syair lagu berbahasa Gayo bercampur dengan bahasa Arab saat menari. Nyanyian dalam Tari Saman dibagi dalam lima macam. Regnum adalah nyanyian berupa suara auman. Dering adalah suara auman yang dilakukan oleh semua penari. Redet adalah lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari. Sek adalah lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, biasanya sebagai tanda perubahan gerak. Saur yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo. Selain nyanyian, gerakan penari Saman diiringi alat musik berupa gendang, suara teriakan penari,  tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari. Gerak dalam tari itu disebut guncang, kirep, lingang,  dan surang-saring (semua nama gerak ini adalah bahasa Gayo).

Kostum atau busana khusus Tari Saman terbagi tiga bagian. Pada kepala dipakai bulang teleng dan sunting kepies. Bulang teleng, yaitu kain berdasar hitam berbentuk empat persegi panjang. Sunting kepies atau tajuk bunga digunakan di bagian kanan kepala. Pada badan dipakai baju kantong, celana, dan kain sarung. Baju kantong disebut juga baju kerawang yaitu baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah. Pada tangan dipakai topong gelang dan sapu tangan. Penggunaan warna pada kostum penari sangat penting menurut tradisi karena warna mengandung nilai-nilai yang menunjukkan identitas, kekompakan, kebijakan, keperkasaan, keberanian, dan keharmonisan para pemakainya.

*Diolah dari sumber Tari Saman (2010), karya Ridhwan Abd. Salam, Tangerang: Wahana Bina Prestasi*